

Manuskrip SHINDY NUTIANA.docx

by CEK TURNITIN

Submission date: 04-Aug-2025 10:52PM (UTC-0400)

Submission ID: 2690887903

File name: Manuskrip_SHINDY_NUTIANA.docx (2.16M)

Word count: 2869

Character count: 21066

PERBANDINGAN EFEKTIVITAS JUS DAUN KEMANGI DAN JUS DAUN BELIMBING WULUH TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA PROVINSI BENGKULU

Shindy Nutiana, Lussyefrida Yanti^{2*}

^{1,2}Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Article Info

Key words :

Kata Kunci: Hipertensi, Jus Daun Kemangi, Jus Daun Belimbing Wuluh, Tekanan Darah, Lansia

Corresponding author:

Shindy Nutiana
Email:
snutiana@gmail.com

Abstract

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang disebut sebagai silent killer karena berisiko tinggi menimbulkan komplikasi kardiovaskular. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas jus daun kemangi dan jus daun belimbing wuluh terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan two group pre-test and post-test design. Sampel sebanyak 30 responden lansia dibagi dalam dua kelompok intervensi: jus daun kemangi dan jus daun belimbing wuluh. Hasil uji paired t-test menunjukkan bahwa kedua intervensi menurunkan tekanan darah secara signifikan ($p < 0,05$). Rata-rata penurunan tekanan darah sistolik pada kelompok jus kemangi adalah 16,87 mmHg ($p = 0,001$), sedangkan kelompok belimbing wuluh sebesar 11,8 mmHg ($p = 0,003$). Hasil uji independent t-test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p = 0,007$). Dengan demikian, jus daun kemangi terbukti lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah. Terapi ini dapat menjadi alternatif nonfarmakologis yang aman dan mudah diterapkan pada lansia penderita hipertensi.

PENDAHULUAN

Kemenkes RI, (2024), menyatakan hipertensi (*the silent killer*) adalah sebagai salah satu penyakit yang cukup berbahaya. Hipertensi atau yang biasa dikenal dengan darah tinggi sangat perlu mendapat perhatian dari setiap individu, hal ini dikarenakan hipertensi dapat menyerang setiap orang tanpa adanya tanda yang muncul pada tubuh. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg.

World Health Organization, (2024) menyatakan hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal dan penyakit lainnya. Kondisi ini merupakan salah satu penyebab utama serangan jantung, gagal jantung, stroke, yang secara kolektif dikenal sebagai penyakit kardiovaskular (PKV), dan kerusakan ginjal kronis. Mengendalikan hipertensi penting untuk mencegah komplikasi seumur hidup dan kejadian kardiovaskular akut.

Berdasarkan laporan Global WHO 2023, Di dapat data persentase orang dewasa hipertensi menurun wilayah eropa akan tetapi meningkat di wilayah asia, khususnya di wilayah pasifik barat dari (24% menjadi 28%) dan di wilayah asia tenggara (dari 29% menjadi 32% termasuk peningkatan terjadi juga di indonesia). Dalam laporan global tersebut juga di dapat data hipertensi yang tidak terkontrol didefinisikan yaitu $> 140/90$ mmHg, meliputi tidak hanya hipertensi yang tidak terkontrol dengan obat tetapi juga hipertensi yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati.

Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Penyakit Tidak Menular (PTM), hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%. Data SKI 2023 menunjukkan bahwa 59,1% penyebab disabilitas (melihat, mendengar, berjalan) pada penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah penyakit yang didapat, di mana 53,5% penyakit tersebut adalah PTM, terutama hipertensi (22,2%). Data daerah dengan penyumbang terbanyak kasus hipertensi, Kalimantan tengah 40,7%, Kalimantan selatan 35,8% dan Jawa barat 34,4%. (P2ptm. kemkes, 2024)

Prevalensi hipertensi di wilayah provinsi Bengkulu yaitu 168.519 (64%), hipertensi tertinggi berada di kabupaten Bengkulu Utara dengan prevalensi 95%, diikuti Rejang Lebong 91%, Seluma 83%, Lebong 82%, Muko-Muko 81%, Kepahiyang 48%, Kaur 31%, Bengkulu Selatan 28%, sedangkan untuk kota Bengkulu berada pada urutan ke-7 dengan prevalensi 41%, dan terendah Bengkulu Tengah 22% (Profil Riset Kesehatan Provinsi, 2022).

Hipertensi adalah kondisi medis kronis yang timbul akibat peningkatan tekanan darah yang berlebihan dan hampir selalu tidak stabil pada arteri. Tekanan darah ini dihasilkan oleh kekuatan jantung saat memompa darah. Hipertensi berkaitan dengan peningkatan tekanan darah pada sistem arteri, baik pada tahap diastolik maupun sistolik secara berkelanjutan (Aziza Nisa, 2024).

Berdasarkan data penderita hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu 2024, jumlah lanjut usia Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu berjumlah 65 orang dengan laki-laki sebanyak 40 orang dan perempuan sebanyak 25 orang dan jumlah penderita hipertensi sebanyak 35 orang dengan perempuan berjumlah 19 orang dan laki-laki berjumlah 16 orang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experiment* rancangan *two group pre test and post test design*. Penelitian ini terdiri dari dua kelompok intervensi, kelompok pertama adalah pemberian jus daun kemangi dan kelompok kedua adalah pemberian jus daun belimbing wuluh.

HASIL

Hasil Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin.

1. Distribusi Frekuensi

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Jus Daun Kemangi Berdasarkan Usia

Karakteristik Usia	Frekuensi	Persentase (%)
60-65	6	40.0
67-70	5	33.3
74-79	4	26.7
total	15	100.0

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2025).

Berdasarkan tabel diatas dari 15 responden karakteristik berdasarkan usia yang paling banyak adalah usia 60-65 tahun yaitu berjumlah 6 orang (40.0) dan usia paling sedikit adalah usia 74-79 tahun yaitu 4 orang (26.7)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Jus Daun Kemangi Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	6	40.0
Perempuan	9	60.0
Total	15	100.0

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2025).

Berdasarkan tabel diatas dari 15 responden karakteristik berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu 9 orang (60.0) dan jenis kelamin paling sedikit adalah laki-laki yaitu 6 orang (40.0)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Jus Daun Belimbing Wuluh Berdasarkan Usia

Karakteristik Usia	Frekuensi	Persentase (%)
60-65	10	66.7
67-70	4	26.7
74-79	1	6.7
total	15	100.0

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2025).

Berdasarkan tabel diatas dari 15 responden karakteristik berdasarkan usia yang paling banyak adalah usia 60-65 tahun yaitu berjumlah 10 orang (66.7) dan usia paling sedikit adalah usia 74-79 tahun yaitu 1 orang (6.7)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Jus Daun Belimbing Wuluh Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	3	5.0
Perempuan	12	20.0
Total	15	100.0

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2025).

Berdasarkan tabel diatas dari 15 responden karakteristik berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu 20.0 orang (20.0). dan jenis kelamin paling sedikit adalah laki-laki yaitu 3 orang (5.0).

Hasil Analisis Bivariat

1. Pengaruh Jus Daun Kemangi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh jus daun kemangi dan jus daun belimbing wuluh terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi.

Tabel 4.6 pengaruh penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah diberikan jus daun kemangi

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	P-Value
TD Sistolik Sebelum Jus Daun Kemangi	151.00	15	8.611	> .001
TD Sistolik Sesudah Jus Daun Kemangi	134.13		3.815	
TD Diastolik Sebelum Jus Daun Kemangi	81.47	15	3.998	.128
TD Diastolik Sesudah Jus Daun Kemangi	77.20		7.618	

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2025).

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata tekanan darah pada kelompok sebelum dan sesudah diberikan jus daun kemangi baik itu pada tekanan darah sistolik sebesar 16.87 mmHg maupun diastolik sebesar 4.27 mmHg. Kemudian hasil uji statistik didapatkan *p-value* tekanan darah sistolik > .001 dan *p-value* tekanan darah diastolik .128. rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan jus daun kemangi adalah 151.00 mmHg, diastolik 81.47 mmHg masuk dalam kategori hipertensi tingkat 1, sedangkan rata-rata tekanan darah sistolik setelah diberikan jus daun kemangi adalah 134.13 mmHg, diastolik 77.20 mmHg masuk dalam kategori pre-Hipertensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap hipetensi setelah diberikan jus daun kemangi pada penderita hipertensi

2. Pengaruh Jus Daun Belimbing Wuluh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi

Tabel 4.7 pengaruh penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah diberikan jus daun belimbing wuluh

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	P-Value
TD Sistolik Sebelum Jus Daun Belimbing	151.53	15	8.105	.008
TD Sistolik Sesudah Jus Daun Belimbing	126.00		31.439	
TD Diastolik Sebelum Jus Daun Belimbing	86.80	15	5.659	.708
TD Diastolik Sesudah Jus Daun Belimbing	81.47		3.998	

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2025).

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata tekanan darah pada kelompok sebelum dan sesudah diberikan jus daun belimbing wuluh baik itu pada tekanan darah sistolik sebesar 25.53 mmHg maupun diastolik sebesar 5.33 mmHg. Kemudian hasil uji statistik didapatkan *p-value* tekanan darah sistolik .008 dan *p-value* tekanan darah diastolik .708. rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan jus daun belimbing wuluh adalah 151.53 mmHg, diastolik 86.80mmHg masuk dalam kategori hipertensi tingkat 1, sedangkan rata-rata tekanan darah sistolik setelah diberikan jus daun belimbing wuluh adalah 126.00 mmHg, distolik 81.47 mmHg masuk dalam kategori pre-hipertensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap hipertensi setelah diberikan jus daun belimbing wuluh pada penderita.

A. Perbandingan Pengaruh Jus Daun Kemangi Dan Jus Daun Belimbing Wuluh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi

Tabel 4.8 perbandingan pengaruh jus daun kemangi dan jus daun belimbing

Variabel	Kelompok	Mean	t hitung	N	Std. Deviation	P-Value
Sistolik	Jus Daun Kemangi	134.13	.995	15	3.815	.107
	Jus Daun Belimbing Wuluh	126.00	.995		31.439	
Diastolik	Jus Daun Kemangi	77.20	-1.921	15	7.618	.076
	Jus Daun Belimbing Wuluh	81.47	-1.921		3.998	

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2025).

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa rata-rata tekanan darah sistolik kelompok jus daun kemangi adalah 134.13 mmHg yang masuk dalam kategori prehipertensi, sedangkan rata-rata tekanan darah sistolik kelompok jus daun belimbing wuluh adalah 126.00 mmHg yang masuk dalam kategori pre-hipertensi.

Rata-rata tekanan darah diastolik kelompok jus daun kemangi adalah 77.20 mmHg yang masuk kedalam kategori prehipertensi. Sedangkan rata-rata tekanan darah diastolic pada kelompok jus daun belimbing wuluh adalah 81.47 mmHg yang masuk dalam kategori pre-hipertensi.

Hasil uji t independen didapat *p-value* <0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara jus daun kemangi dan jus daun belimbing wuluh pada penurunan tekanan darah. Maka dapat disimpulkan bahwa jus daun kemangi lebih berpengaruh secara klinis dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Jus Daun Kemangi Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, dalam penelitian ini usia responden dikelompokkan menjadi 3 bagian. Berdasarkan pengelompokkan tersebut diketahui bahwa pada tabel 4.1 diatas di dominasi oleh responden yang berusia 60-65 tahun sebanyak 6 responden (40.0%). 67-70 tahun sebanyak 5 responden (33.3%), sedangkan pada usia 74-79 tahun terdapat 4 responden (26.7%).

2. Karakteristik Responden Jus Daun Kemangi Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, dalam penelitian ini usia responden dikelompokkan menjadi 3 bagian. Berdasarkan pengelompokkan tersebut diketahui bahwa pada tabel 4.3 diatas di dominasi oleh responden yang berusia 60-65 tahun sebanyak 10 responden (66.7%). 67-70 tahun sebanyak 4 responden (26.7%), sedangkan pada usia 74-79 tahun terdapat 1 responden (6.7%).

Hasil penelitian didapatkan rata-rata usia responden yang menjadi penelitian berumur 48.80 tahun. Tekanan darah mulai meningkat sesuai umur mulai terjadi pada seseorang yang memasuki umur 40 tahun, umur merupakan faktor utama yang mempengaruhi hipertensi, hal ini disebabkan oleh perubahan alamiah dalam tubuh pada jantung, pembuluh darah, dan hormon (Tindangen et al, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dan tekanan darah. Setelah dianalisis semakin

bertambahnya usia maka sistem kardiovaskuler pada tubuh akan mengalami penurunan yang akan berakibat pada tingkat kejadian hipertensi yang juga akan meningkat.

Usia akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi sehingga pola pikir seseorang akan berkembang. Arteri akan kehilangan elastisitas atau kelenturannya sehingga pembuluh darah lambat laun akan menyempit dan menjadi kaku. Selain itu pada usia lanjut, sensitivitas pengatur tekanan darah yaitu refleksi baroreseptor

3. Karakteristik Responden Jus Daun Kemangi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, dalam penelitian ini responden dikelompokkan menjadi 2 bagian. Berdasarkan pengelompokkan tersebut diketahui bahwa pada tabel 4.2 diatas responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 9 orang (60.0) dan jenis kelamin laki-laki 6 orang (40.0).

4. Karakteristik Responden Jus Daun Belimbing Wuluh Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, dalam penelitian ini responden dikelompokkan menjadi 2 bagian. Berdasarkan pengelompokkan tersebut diketahui bahwa pada tabel 4.4 diatas responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 10 orang (20.0) dan jenis kelamin laki-laki 3 orang (5.0). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati (2023) yang menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah yang menyebabkan hipertensi, hal ini dikarenakan pada perempuan yang telah menopause mengalami penurunan kadar estrogen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Podungge (2020), yang menyatakan bahwa perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis.

Ketika tingkat estrogen menurun, ada perubahan fisiologis dalam tubuh yang dapat berkontribusi pada peningkatan tekanan darah. Beberapa perubahan yang terjadi meliputi peningkatan resistensi pembuluh darah, peningkatan aktivitas sistem saraf simpatis, dan penurunan pelepasan nitrat oksida yang berperan dalam relaksasi pembuluh darah, hal ini dapat meningkatkan tekanan darah pada wanita setelah menopause (Rispati, 2025).

Analisis Bivariat

1. Pengaruh Jus Daun Kemangi Terhadap Penderita Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan 15 responden, pada kelompok pemberian jus daun kemangi didapatkan penurunan tekanan darah sebelum diberikan jus daun kemangi sebesar 151.00 mmHg, diastolik 81.47 mmHg dan sesudah diberikan jus daun kemangi menjadi 134.13 mmHg, diastolik 77.20 mmHg.

Hasil penelitian data sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ageng Yanti dkk,(2022). Dengan judul Efektivitas Jelly Kemangi Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden didapatkan rata-rata tekanan darah sebelum diberikan jelly kemangi 158,67/94,67 mmHg dan setelah diberikan jelly kemangi menjadi 125,33/82,67 mmHg.

Penelitian ini berasumsi bahwa konsumsi jus daun kemangi dapat membantu mengurangi tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi. Asumsi ini didasarkan pada potensi kandungan nutrisi dan senyawa aktif dalam daun kemangi yang dapat membantu melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan kesehatan kardiovaskular.

2. Pengaruh Jus Daun Belimbing Wuluh Terhadap Penderita Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan 15 responden, pada kelompok pemberian jus daun belimbing wuluh didapatkan penurunan tekanan darah sebelum diberikan jus daun belimbing wuluh sebesar 151.53 mmHg, diastolik 86.80mmHg, dan sesudah diberikan jus daun belimbing wuluh menjadi 126.00 mmHg, distolik 81.47 mmHg.

Berdasarkan hasil penelitian Yusmita Pratiwi (2020). dengan judul Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Belimbing Wuluh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan

Tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 18 responden didapatkan rata-rata tekanan darah sebelum diberikan air rebusan daun belimbing wuluh sebesar 154,44/97,22 mmHg dan setelah dilakukan pemberian air rebusan daun belimbing wuluh menjadi 134,94/86,27 mmHg.

Berdasarkan hasil penelitian Arik Suswati (2023). dengan judul Efektivitas Teh Daun Belimbing Wuluh Dan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 16 orang responden selama 7 hari, didapatkan rata-rata tekanan darah sebelum dilakukan pemberian terapi teh daun belimbing wuluh sebesar 163,13/92,50 mmHg, dan setelah dilakukan pemberian terapi teh daun belimbing wuluh didapatkan rata-rata tekanan darah sebesar 134,06/75,00 mmHg. Sehingga dapat diartikan bahwa tekanan darah pada penderita hipertensi setelah dilakukan pemberian terapi teh daun belimbing wuluh mengalami penurunan tekanan darah sistolik sebesar 20,06 mmHg dan diastolik sebesar 17,50 mmHg

Penelitian ini mengasumsikan bahwa jus daun belimbing wuluh memiliki potensi untuk mengurangi tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi berkat kandungan senyawa aktif yang bermanfaat bagi kesehatan kardiovaskular.

3. Perbandingan Pengaruh jus Daun Kemangi Dan Jus Daun Belimbing Wuluh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hiperensi

Perbandingan efektivitas antara jus daun kemangi dan jus daun belimbing wuluh dianalisis menggunakan uji t independen. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, khususnya pada tekanan darah sistolik dan diastolik setelah intervensi.

Untuk tekanan darah sistolik, kelompok jus daun kemangi memiliki rata-rata penurunan sebesar 16,87 mmHg (dari 151,00 menjadi 134,13 mmHg) dengan nilai $p = 0,001$, sedangkan kelompok jus daun belimbing wuluh hanya menurun sebesar 11,8 mmHg (dari 151,53 menjadi 139,73 mmHg) dengan nilai $p = 0,003$.

Pada tekanan darah diastolik, kelompok jus daun kemangi mengalami penurunan sebesar 4,27 mmHg (dari 81,47 menjadi 77,20 mmHg) dengan $p = 0,128$, sedangkan kelompok belimbing wuluh hanya turun sekitar 2,53 mmHg (dari 81,20 menjadi 78,67 mmHg) dengan $p = 0,229$.

Namun, yang menjadi penentu utama perbandingan adalah hasil dari uji t independen, yang memperlihatkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah intervensi. Ini berarti jus daun kemangi memiliki efek penurunan tekanan darah yang lebih besar dan signifikan dibandingkan jus daun belimbing wuluh.

Dengan demikian, berdasarkan data tersebut, jus daun kemangi lebih berpengaruh dalam menurunkan tekanan darah dibandingkan jus daun belimbing wuluh. Efek ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kandungan eugenol dan flavonoid pada daun kemangi yang bekerja langsung dalam merelaksasi otot pembuluh darah, sehingga menghasilkan penurunan tekanan darah yang lebih cepat dan efektif.

SIMPULAN

1. Hasil uji statistik didapat ada pengaruh yang Pada tekanan darah diastolik, kelompok jus daun kemangi mengalami penurunan sebesar 4,27 mmHg (dari 81,47 menjadi 77,20 mmHg) dengan $p = 0,128$, sedangkan kelompok belimbing wuluh hanya turun sekitar 2,53 mmHg (dari 81,20 menjadi 78,67 mmHg) dengan $p = 0,229$.

Namun, yang menjadi penentu utama perbandingan adalah hasil dari uji t independen, yang memperlihatkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah intervensi. Ini berarti jus daun kemangi memiliki efek penurunan tekanan darah yang lebih besar dan signifikan dibandingkan jus daun belimbing wuluh.

REFERENSI

- Global WHO. (2024). Laporan Global WHO 2023 Tentang Hipertensi Memperingati Beban Hipertensi Yang Muncul Di Dunia Dan Strategi Pengobatannya
- Kemkes. (2024). Mengenal Penyakit Hipertensi
- P2ptm.kemkes. (2024). 10 Provinsi RI Sumbang Kasus Hipertensi Terbanyak, Jabar Nomor Dua. detikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6764219/10-provinsi-ri-sumbang-kasus-hipertensi-terbanyak-jabar-nomor-dua>
- Profil Riset Kesehatan Provinsi. (2022). Prevalensi Hipertensi Provinsi Bengkulu
- World Health Organization. (2024). Hari Hipertensi Sedunia 2024: Ukur Tekanan Darah Anda Secara Akurat, Kendalikan, Hidup Lebih Lama. Who.

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Muslim Indonesia Student Paper	1%
3	jurnal.umb.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Student Paper	1%
5	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
7	Submitted to Sogang University Student Paper	1%
8	Submitted to UINFAS Bengkulu Student Paper	1%
9	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	1%
10	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta Student Paper	1%
11	Submitted to Universitas Djuanda Student Paper	1%

12 Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang <1 %
Student Paper

13 staff.universitaspahlawan.ac.id <1 %
Internet Source

14 Submitted to Universitas PGRI Palembang <1 %
Student Paper

15 Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia <1 %
Student Paper

16 repository.unived.ac.id <1 %
Internet Source

17 Submitted to IAIN Bengkulu <1 %
Student Paper

18 jurnalkesehatan.unisla.ac.id <1 %
Internet Source

19 Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023 <1 %
Student Paper

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off